

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh doa terhadap coping stres pada remaja. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor doa dan skor coping dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti harus menentukan pola penelitian yang tepat, supaya memperoleh gambaran yang jelas, serta masalah yang

¹ Tim Laboratorium jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN TULUNGAGUNG* (Tulungagung: Departemen Agama STAIN tulungagung: 2013),hal.19

dihadapi dan cara mengatasinya. Berdasarkan jenis penelitian yang dibahas pada penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian survei. Survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.²

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data saat tertentu dengan tujuan penting, yaitu:

- a. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu.
- b. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan.
- c. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

B. Populasi, Sampel Dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 9

³ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan : kompetensi dan praktiknya*, (jakarta:bumi aksara.2003), hal. 53

kesimpulannya.⁴ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja di pondok pesantren Sunan Pandanaran Ngunut yang berusia 17 sampai 20 tahun berjumlah 200.

2. Sampling

Pengambilan sampel yang tepat merupakan salah satu tehnik dalam penelitian. Karena sampel yang kurang tepat atau kurang mewakili populasi, akan mengakibatkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian yang tepat. Suatu objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut dengan populasi. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari objek tersebut tidak mungkin dilakukan, untuk mengatasinya digunakan teknik sampling.

Metode sampling adalah bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel-sampel penelitian, bagaimana kita merancang tatacara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.⁵ Teknik sampling adalah merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan terdapat beberapa teknik sampling yang akan digunakan.⁶ Salah satu teknik sampling yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah *purposional random sampling*.

⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . . . , hal. 80

⁵ Burhan bungin, *metode penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. (edisi pertama, cet. Ke 3, kencana prenada media grup, 2008).hal,105

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*,bandung: alfabeta.2010. hal.118-119

*Purposional sampling*⁷ adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak. Sehingga *purposional random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan secara acak. *Purposional random sampling* ini merupakan jenis teknik sampling nonprobability. *Nonprobability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁸

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹ Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian.¹⁰ Apabila

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian. . . .*, hal.115

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hal. 85

⁹ *Ibid.*, hal. 80

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 131

subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tetapi jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.¹¹

Sampel yang digunakan oleh peneliti disini adalah sebagian remaja di pondok pesantren Sunan Pandanaran Ngunut yang berusia antara 18 sampai 20 sebanyak 50 orang, atau 25% dari jumlah populasi 200 santri, dengan rincian berjenis kelamin perempuan dan telah lama menempati pondok pesantren selama 3-4 tahun lebih.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data merupakan catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹² Data dalam penelitian ini adalah data hasil angket, data observasi, dan data dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder,¹³ yaitu :

¹¹*Ibid.*, hal. 134

¹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode* , hal. 54

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung atau dikumpulkan langsung oleh yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data ini juga disebut juga data asli atau data baru.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau dengan satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.¹⁴

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data . . .*, hal. 19

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hal. 60

tergantung. Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁵

a. Variabel Independen (bebas) X

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah doa.

b. Variabel Dependen (terikat) Y

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Dependen atau variabel terikat (Y) adalah *coping stress*.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.¹⁶

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian . . .*, hal. 62

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hal. 92

Dalam penelitian ini, skala pengukuran atau alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk item-item pernyataan atau pertanyaan.¹⁷

Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.

Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dirasa cocok.¹⁸

Peneliti memodifikasi sistem penilaian kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu karena jawaban ragu-ragu sering dijawab oleh responden, dan pada umumnya responden tidak ingin diketahui pikiran sesungguhnya karena dianggap terlalu pribadi. Maka dari itu peneliti menghilangkan jawaban ragu-ragu atau kategori jawaban yang tengah N/R berdasarkan tiga alasan :

- a. Kategori undecided ini mempunyai arti ganda bisa dikatakan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa juga

¹⁷ Tim Laboraturium Jurusan. *Pedoman Penyusunan Skripsi . . .*, hal. 24

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta:Bumi Aksara.2003), hal. 146

diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu akan memiliki arti ganda (multi interpretable), dan hal ini tentu saja tidak saja tidak diharapkan dalam suatu instrument.

- b. Tersedianya jawaban di atas telah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabnya ke arah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban netral, akan menghilangkan banyak data penilaian sehingga banyak menghilangkan informasi yang dapat dijangkau dari responden.

1. Skala Doa

Variabel ini diukur dengan tiga indikator yang dikembangkan menjadi 40 butir item. Bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala lickert dengan 4 alternatif jawaban yakni:

Favoreble

- a. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4
- b. Setuju (S) diberi nilai 3
- c. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Unfavorable

- a. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4
- b. Setuju (S) diberi nilai 3

- c. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Pernyataan *favoreble* adalah pernyataan menyatakan sikap setuju, sedangkan *unfavorable* adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju.

Sebaran butir pertanyaan pada setiap indikator pada angket tentang doa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9. adapun teori yang mendasari instrumen ini adalah teori yang dikembangkan oleh Umi Wakhidatul Mubarak yang meliputi: intensitas, sikap dan pemahaman makna.

2. Skala *Coping Stress*

Variabel ini diukur dengan enam indikator yang dikembangkan menjadi 43 butir item. Bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala *lickert* dengan 4 alternatif jawaban yakni:

Favoreble

- a. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4
- b. Setuju (S) diberi nilai 3
- c. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Unfavorable

- a. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4
- b. Setuju (S) diberi nilai 3
- c. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2

d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Pernyataan *favoreble* adalah pernyataan menyatakan sikap setuju, sedangkan *unfavorable* adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju.

Sebaran butir pertanyaan pada setiap indikator pada angket tentang *coping stress* tersebut dapat dilihat pada tabel 3.10. adapun teori yang mendasari instrumen ini adalah teori Richard Lazarus yang meliputi: *Distancing, Self Control, Positive Reappraisal, Seeking Informational Support, Confrontive Coping, Planful Problem Solving*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan sebagai alat ukur datanya berupa angka. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁹

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana

¹⁹ *Ibid.*, hal 199

mengukur variabel penelitian.²⁰ Angket (kuesioner) yang digunakan adalah angket (kuesioner) tertutup, dalam kuesioner tertutup responden tidak memiliki kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan tersebut.²¹

Alasan peneliti menggunakan kuesioner adalah seperti yang dikemukakan hadi: yaitu peneliti berasumsi antara lain :

- Pernyataan-pernyataan subjek pada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.
- Interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah sama dengan peneliti.

Penggunaan alat ukur berupa kuesioner ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan yang perlu untuk diperhatikan oleh peneliti antara lain adalah :

1. Kualitas data yang diperoleh lemah karena kurangnya ketepatan dan kelengkapan respon subjek terhadap pernyataan yang diajukan.
2. Kurangnya kontrol terhadap keseriusan subjek dalam menjawab pertanyaan.
3. Ketidakmampuan peneliti dalam mengontrol situasi dan kondisi subjek ketika merespon pernyataan khususnya kehadiran orang lain yang mempengaruhi objektivitas subjek.
4. Peneliti tidak dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahpahaman subjek terhadap pernyataan yang diajukan dan peneliti juga tidak

²⁰ *Ibid.*, hal. 89

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, cet. 5 (Jakarta: rineka Cipta, 2006), hal. 57

dapat menjawab pertanyaan subjek jika mereka merasa belum memahami maksud dari pernyataan-pernyataan kedalam kuesioner.

Peneliti tetap memilih menggunakan metode ini yang dirasa sesuai dengan kondisi peneliti dan kondisi subjek penelitian.

Diantaranya adalah:

1. Biaya penelitian relatif murah
2. Memungkinkan pengumpulan informasi dalam jumlah besar dengan kesimpulan yang relatif objektif
3. Mencegah potensi bias dalam pengambilan data yang terjadi ketika menggunakan metode observasi dan wawancara.
4. Memberi perasaan aninimitas yang lebih besar pada subjek sehingga respon mereka lebih terbuka dan jujur, khususnya ketika merespon pernyataan yang sensitif.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dalam penelitian. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel doa dan variabel *coping stress*. Dari tiap-tiap variabel dikembangkan menjadi

butir-butir instrumen melalui beberapa tahapan. Dalam penelitian ini digunakan instrumen pengambilan data berupa angket.

Adapun dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tentang doa dan instrumen tentang *coping stress*. Pada tiap-tiap instrumen memiliki ciri-ciri empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favoreble* dan *unfavoreble*.

1. Instrumen Doa

Instrumen doa yang digunakan dalam penelitian ini diukur melalui instrumen doa yang dibuat oleh peneliti. Instrumen doa dalam penelitian ini terdiri atas item *favoreble* dan item *unfavoreble* yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban. Item *favoreble* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif. Sedangkan item *unfavoreble* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mengandung secara negatif. Adapun penyebaran item-item dalam instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Blueprint Instrumen Doa Sebelum Uji Validitas

Variabel Independen (X)	Indikator	No. item Favoreble (+)	No. Item Unfavoreble (-)	Jumlah
Doa	Intensitas melakukan doa	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	14
	Sikap dalam berdoa	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41(38)	14
	Pemahaman tentang	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42(39)	14

	makna doa			
Jumlah		21	21	42

(Sumber: Teori Umi Wakhidatul Mubarak. Nomor yang diberi warna merah adalah nomor yang gugur setelah dilakukan uji validitas)

2. Instrumen *Coping Stress*

Instrumen *coping* yang digunakan dalam penelitian ini diukur melalui instrumen *coping* yang dibuat oleh peneliti. Instrumen *coping* dalam penelitian ini terdiri atas item favoreble dan item unfavoreble yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban. Item favoreble adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif. Sedangkan item unfavoreble adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mengandung secara negatif. Adapun penyebaran item-item dalam instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.

Blueprint Instrumen *Coping Stress* Sebelum Uji Validitas

Variabel Dependen (Y)	Aspek-aspek	Indikator	No. item Favorebel (+)	No. Item Unfavorebel (-)	Jumlah
<i>Coping Stress</i>	<i>Emotion Focus Coping</i>	<i>Distancing</i>	1, 5, 7, 9	11, 15, 17, 19	24
		<i>Self control</i>	8, 10, 12, 14	3, 6, 13, 43	
		<i>Positive reappraisal</i>	4, 16, 18, 20	2, 21, 25, 44	
	<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Seeking Information Support</i>	22, 26, 30, 41	24, 39, 42, 45	24
		<i>Confrontive Coping</i>	23, 27, 33, 47	29, 35, 32, 40	

		<i>Planful Problem Solving</i>	28, 31, 34, 36	37, 38, 46, 48	
Jumlah					48

(Sumber: Teori Lazarus. Nomor yang diberi warna merah adalah nomor yang gugur setelah dilakukan uji validitas)

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²²

Analisi data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.²³ Dalam hal ini menggunakan tipe analisis data dengan metode statistik, statistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluk- beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan penarikan kesimpulan dari data-data yang berbentuk angka-angka.²⁴

1. Uji Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap instrumen tersebut. Instrumen yang telah disusun oleh peneliti harus dianalisis supaya menghasilkan instrumen yang

²²*Ibid.*, hal. 69.

²³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 96

²⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian . . .*, hal. 1

baik dan tepat digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.²⁵ Validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mrngungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.²⁶ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus product moment berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{XY}	= Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali X dan Y
$\sum X$	= Jumlah X
$\sum Y$	= Jumlah Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat Y

²⁵Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution): Untuk Analisi Data & Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hal. 16

²⁶Agus Eko Sujianato, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2009),hal. 96

N = Banyaknya sampel²⁷

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendahnya validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung kolerasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Uji validitas instrumen ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*. Berikut adalah hasil penjelasan rincian dari hasil uji validitas.

1. Uji Validitas Doa

Dari hasil uji validitas pada tiap butir soal doa, terlihat bahwa terdapat dua butir soal (X) Doa yang tidak valid, yaitu butir soal nomor 38 dan butir soal nomor 39, hal itu dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 butir soal pada variabel (X) yang gugur, dan terdapat 40 butir soal yang sah. (Lihat Lampiran 3)

2. Uji Validitas *Coping Stress*

Dari hasil uji validitas pada tiap butir soal *coping stress* terlihat bahwa terdapat lima butir soal (X) Doa yang tidak valid, yaitu butir soal nomor 44,45,46,47,48, hal itu dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 butir soal pada variabel (Y) yang gugur, dan terdapat 43 butir soal yang shahih. (Lihat Lampiran 4)

b. Uji Reliabilitas

²⁷*Ibid.*, hal. 162

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang.²⁸ Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dengan sistem *alpha cronbach's*. Uji Reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

1) Uji Reliabilitas Doa

Tabel 3.3.
Uji Reliabilitas Doa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	42

Dari gambar output diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,937, kemudia dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai N=30 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikasi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,361. Kesimpulannya adalah nilai Alpha > rtabel, yaitu $0,935 > 0,361$ artinya item-item doa terhadap *coping stress*

²⁸Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS . . .*, hal. 25

pada remaja dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas *Coping Stress*

Tabel 3.4.
Reliabilitas *Coping Stress*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	48

Dari gambar output diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,963, kemudia dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai N=30 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikasi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,361. Kesimpulannya adalah nilai Alpha > rtabel, yaitu $0,963 > 0,361$ artinya item-item *coping stress* pada santri dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat ukur untuk penelitian. Item yang gugur dibuang dan item yang sah disusun kembali dengan nomor urut baru, kemudian digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Susunan item instrumen doa dan *coping stress* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5.
Distribusi Blueprint Doa Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	No. item	No. Item	Jumlah
----------	-----------	----------	----------	--------

Independen (X)		Favoreble (+)	Unfavoreble (-)	
Doa	Intensitas melakukan doa	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	14
	Sikap dalam berdoa	2, 8, 14, 20, 26, 32,	5, 11, 17, 23, 29, 35,38	13
	Pemahaman tentang makna doa	3, 9, 15, 21, 27, 33,	6, 12, 18, 24, 30, 36,39	13
Jumlah		19	21	40

(Sumber: Tabel 3.1)

Tabel 3.6.

Distribusi Blueprint Coping Stress Setelah Uji Coba

Variabel Dependen (Y)	Aspek-aspek	Indikator	No. item	No. Item	Jumlah
			Favorebel (+)	Unfavorebel (-)	
Coping Stres	Emotion Focus Coping	Distancing	1, 5, 7, 9	11, 15, 17, 19	23
		Self control	8, 10, 12, 14	3, 6, 13, 43	
		Positive reappraisal	4, 16, 18, 20	2, 21, 25,	
	Problem Focused Coping	Seeking Information al Support	22, 26, 30, 41	24, 39, 42,	20
		Confrontive Coping	23, 27, 33,	29, 35, 32, 40	
		Planful Problem Solving	28, 31, 34, 36	37, 38,	
Jumlah					43

(Sumber: Tabel 3.2)

2. Uji Asumsi Dasar
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.²⁹ Dalam penelitian ini digunakan uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Homogenitas

Menurut Dwi Priyanto Uji homogenitas digunakan mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasarat dalam analisis independen sampel T Test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.³⁰

c. Uji Linieritas

²⁹ Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*. (Yogyakarta: Media Kom. 2008), hal. 28

³⁰ *Ibid.*, hal. 31

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.³¹ Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

1. Anareg Linier Sederhana

Anareg linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier.³²

Rumus : $Y' = a + bX$

Keterangan

Y' = Kriterium

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b = Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradien, atau kemiringan garis

Untuk menemukan harga a dan b , digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X - \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

³¹ *Ibid.*, hal. 36

³² Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 185

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independent) secara individu atau parsial terhadap variabel terikat (dependent).³³ Rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb}$$

keterangan:

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar Error

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan d.b} = N-2$$

Keterangan:

r = Koefisien Kolerasi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dasar pengambilan keputusan Uji t dilakukan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti nilai koefisien regresi doa (X) tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara doa (X) terhadap coping stres (Y).

³³*Ibid.*, hal. 230

2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti nilai koefisien regresi doa (X) signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan antara doa (X) terhadap coping stres (Y).

3. Uji Koefisien Determinan (r^2)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan variabel Y dapat ditentukan dengan rumus korelasi determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien

Untuk mendapatkan hasil analisis yang relevan dan terpercaya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows*.